BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia usaha sangat tergantung sekali dengan masalah pendanaan, ada pendapat bahwa untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, maka sektor riil harus digerakkan, meskipun masih banyak hambatan yang dialami oleh perusahaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan diperlukan tujuan dalam jangka panjang, salah satunya mengoptimalkan nilai perusahaan. Fama dan French (1998) berpendapat bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perbankan dapat dicapai melalui fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perbankan, meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi bagi pemilik perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kepercayaan investor untuk menanamkan investasinya di suatu perbankan semakin besar. Meningkatkan kekayaan perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi perbankan.

Keputusan pendanaan dan keputusan investasi suatu perusahaan saling terkait. Keputusan pendanaan ini menyebabkan manajemen untuk memikirkan darimana alternatif pendanaan terbaik yang harus dilakukan oleh perbankan. Manajemen dari perbankan *go public* dalam menarik sumber dana lebih tertarik menggunakan pasar modal sebagai tempat paling mudah dalam melakukan penarikan dana. Penarikan dana dari pasar modal dilakukan dengan menjual saham atau obligasi. Investor dalam pasar modal selalu memiliki informasi yang berbeda-beda terkait dengan perbankan tersebut, yang menyebabkan harga dari saham ataupun obligasi perbankan tersebut relatif fluktuasi. Keadaan tersebut membuat perbankan tidak dapat mengontrol harga saham dan obligasi sesuai dengan kehendak perusahaan. Terkait dengan pendanaan perbankan dengan memanfaatkan pasar modal, manajemen perlu mengundang atau menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perbankan.

Investor yang tertarik dengan suatu perbankan selalu melihat nilai dari suatu perusahaan. Harmono (2014:50) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat diukur menggunakan nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Menurut Harmono (2014:114) indikator dalam mengukur nilai perusahaan menggunakan variabel *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), return saham, harga saham pada periode t, *Expected Return* dan *Abnormal Return*. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV dipilih karena mencerminkan seberapa besar pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Selain itu, PBV juga menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Sebagai variabel dependen PBV menjadi ukuran nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang terbentuk di pasar diperoleh dari price dibagi *Book Value per Share* (Harmono, 2014:233).

Nilai perusahaan ini dapat mempengaruhi keputusan investor, hal ini disebabkan nilai perusahaan tersebut mencerminkan kestabilan keuangan dan tingkat risiko yang dihadapi perbankan. Investor cenderung melakukan investasi dalam perbankan yang memiliki laba stabil dan resiko yang relatif lebih rendah.

Nilai Perusahaan adalah nilai jual suatu perbankan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perbankan itu (Sartono, 2010). Nilai perusahaaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perbankan, sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perbankan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha, dan lain- lain)(Margaretha, 2011:5).

Untuk memaksimalkan nilai suatu perbankan, banyak hal yang harus dilakukan oleh manajemen perbankan, dari banyak faktor tersebut terdapat dua kebijakan penting yakni penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan kebijakan pendanaan (struktur modal perusahaan).

Menurut Sartono (2010:225) Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang

jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferent dan saham biasa. Keputusan struktur modal (*capital structure*) meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, kedua dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal dapat dianalisis dengan melihat pada tanda-tanda dan atribut yang mengkarakteristikan aset-aset perusahaan dan yang berpengaruh dengan level intensitas yang berbeda, berkaitan kegiatan pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, ekuitas dan hutang harus dipertimbangkan baik sebagai instrumen-instrumen keuangan maupun *corporate governance.*

Good corporate governance merupakan suatu konsep mengenai tata kelola suatu entitas yang baik dan ideal. Meningkatkan nilai perusahaan dapat menggunakan GCG (*Good corporate governance*) sebagai sistem yang mengatur, mengendalikan perusahaan yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Sutarman (2010:78) tujuan utama dari penerapan GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan sumber dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. Untuk itu penulis memilih perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan mengikuti pemeringkatan CGPI sebagai sampel. Perusahaan yang dipilih merupakan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan mendapatkan pemeringkatan CGPI periode 2013-2018. Berikut ini daftar sub sektor perbankan terdaftar di BEI dan mendapatkan pemeringkatan CGPI periode 2013-2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI
periode 2013-2018

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia, Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri (persero), Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (persero), Tbk
5	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk
6	BNLI	Bank Permata, Tbk
7	BNGA	PT CIMB Niaga, Tbk
8	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Dipilihnya beberapa perbankan pada tabel 1.1 diharapkan perbankan yang melakukan penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan kedepannya.

Kasus penyuapan oleh perusahaan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) global, Diebold Inc pada tahun 2015 terhadap sejumlah bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi perhatian serius banyak kalangan. Kasus ini telah melanggar implementasi penerapan GCG pada perbankan Badan Umum Milik Negara (BUMN), Diebold Inc telah dinyatakan bersalah oleh pengadilan distrik Amerika Serikat (AS) bahwa perusahaan tersebut mengeluarkan USD147ribu untuk liburan dan hiburan para pejabat dari tiga bank milik negara Indonesia, dengan tujuan agar perusahaan tersebut sukses menjalankan bisnis-bisnisnya. Gubernur Bank Indonesia (BI), meminta agar ke depan bank BUMN memberikan keterbukaan informasi dengan regulator pengawas, dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus mencegah kejadian seperti kasus suap pengadaan mesin ATM yang dilakukan perusahaan asal AS itu kepada beberapa direksi bank BUMN. Bank Indonesia menyatakan akan meneliti penerapan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*/GCG) di lingkungan bank-bank BUMN. Apabila bank yang bersangkutan terbukti melanggar GCG, BI akan dengan tegas memberi sanksi. Sanksi tersebut dapat berupa teguran hingga menjalankan uji

kepatutan dan kelayakan ulang kepada direksi bank (http://bisnis.tempo.co).

Selain itu penerapan GCG di perusahaan masih rendah. Sidharta Utama, Pembina Indonesia *Institute for Corporate Directorship* (IICD) menyatakan, pentingnya pengetahuan GCG bagi pihak yang menjalankan roda bisnis. Pasalnya, manfaat yang akan diperoleh nantinya akan kembali pada mereka. "Itu masih menjadi tantangan, bagaimana memberikan edukasi kepada mereka," ujar pria yang juga duduk sebagai Komisaris Independent Astra International Tbk itu (https://nasional.kontan.co.id/news/pentingnya-penerapan-gcg-pada-perusahaan).

Maka dari itu diperlukannya penerapan *good corporate governance* di setiap perbankan, untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Berikut ini disajikan rata-rata nilai perusahaan dengan menggunakan *indikator price to book value* (PBV) pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan Mengikuti pemeringkatan CGPI pada tahun 2013-2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2

Rata-Rata *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

NO	KODE	PBV					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BBNI	1.54	1.86	1.19	1.19	1.83	1.52
2	BBRI	2.25	2.94	2.49	2.04	2.68	2.57
3	BMRI	2.06	2.54	1.81	1.77	2.20	1.95
4	BBCA	3.70	4.33	3.66	3.49	4.11	4.46
5	BBTN	0.80	1.08	0.99	1.02	1.75	1.16
6	NISP	1.05	1.08	0.89	1.24	0.99	0.83
7	BNLI	0.95	1.07	0.60	0.54	0.81	0.80
8	BNGA	0.89	0.74	0.52	0.63	0.92	0.60
9	BJBR	1.28	1.06	0.94	3.41	2.30	1.74
RATA - RATA		1.61	1.86	1.45	1.70	1.95	1.74

Sumber : www.web.idx.id (Data Diolah)

Dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Hal tersebut dapat menyebabkan turunnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Walaupun nilai dari PBV tidak jatuh terlalu jauh, namun jika hal tersebut terjadi secara terus-menurus akan mengakibatkan

perbankan mengalami kerugian. Adapun pergerakan rata-rata nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI dan mengikuti pemeringkatan CGPI tergambar pada gambar 1.2 sebagai berikut

Gambar 1.1

Rata-Rata *Price to Book* (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

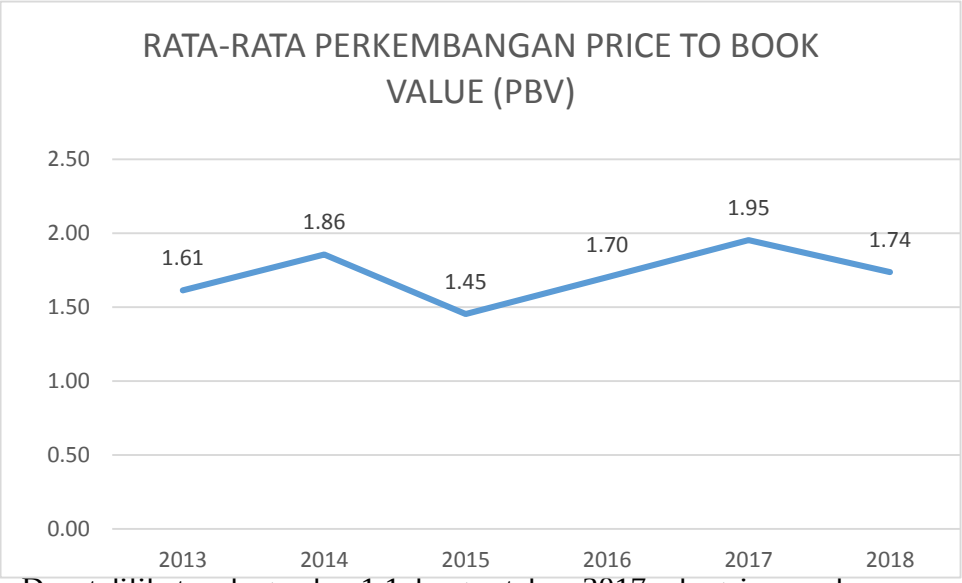

Dapat dilihat pada gambar 1.1 dengan tahun 2017 sebagai acuan karena memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 1.95 dari pengamatan. Namun pada tahun 2018 menunjukkan bahwa PBV mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan selisih 0.21. Hal tersebut tentunya sangat mengkhawatirkan. Karena dengan turunnya nilai PBV kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan akan semakin menurun.

Naik turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mampu memengaruhi nilai perusahaan menurut Kharisma (2013) yaitu *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Corporate Social Resonsibility*. Dalam penelitian ini penulis hanya akan menganalisis faktor *good corporate governance* dan struktur modal.

Good corporate governance berkaitan dengan kemampuan perbankan dalam menerapkan sistem *good corporate governance* dalam suatu perusahaan. Tujuan dari *good corporate governance* adalah mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk

menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholder*. Hal yang ditekankan dalam mekanisme ini adalah pentingnya hak pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan akurat dan tepat pada waktunya.

Berikut ini disajikan rata-rata *good corporate governance* dengan menggunakan indikator *corporate governance perception index* (CGPI) pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3

Rata-Rata* Corporate Governance Perception Index *(CGPI) pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

NO	KODE	CGPI					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BBNI	86.06	87.19	87.46	87.74	88.38	88.40
2	BBRI	85.56	86.43	86.92	87.74	88.48	88.62
3	BMRI	91.88	92.36	92.88	93.30	93.32	93.64
4	BBCA	85.29	86.06	86.59	87.20	88.41	89.01
5	BBTN	85.43	84.94	85.75	86.59	88.86	87.47
6	NISP	85.95	86.17	86.52	86.85	87.32	87.38
7	BNLI	81.82	81.71	0.00	81.60	0.00	0.00
8	BNGA	89.75	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	BJBR	0.00	0.00	0.00	82.13	0.00	0.00
RATA - RATA		76.86	67.21	58.46	77.02	59.42	59.39

Sumber : www.swa.co.id (Data Diolah)

Dapat dilihat pada tabel 1.3 bahwa skor *corporate governance perception index* mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan belum menerapkan sistem *good corporate governance* dengan baik dan benar. Hal ini dikhawatirkan dapat berdampak buruk terhadap perusahaan jika terjadi secara terus menerus. Adapun pergerakan rata-rata *good corporate governance* pada perbankan yang terdaftar di BEI dan mengikuti pemeringkatan CGPI tergambar pada gambar 1.2 sebagai berikut:

Gambar 1.2

Rata-Rata *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

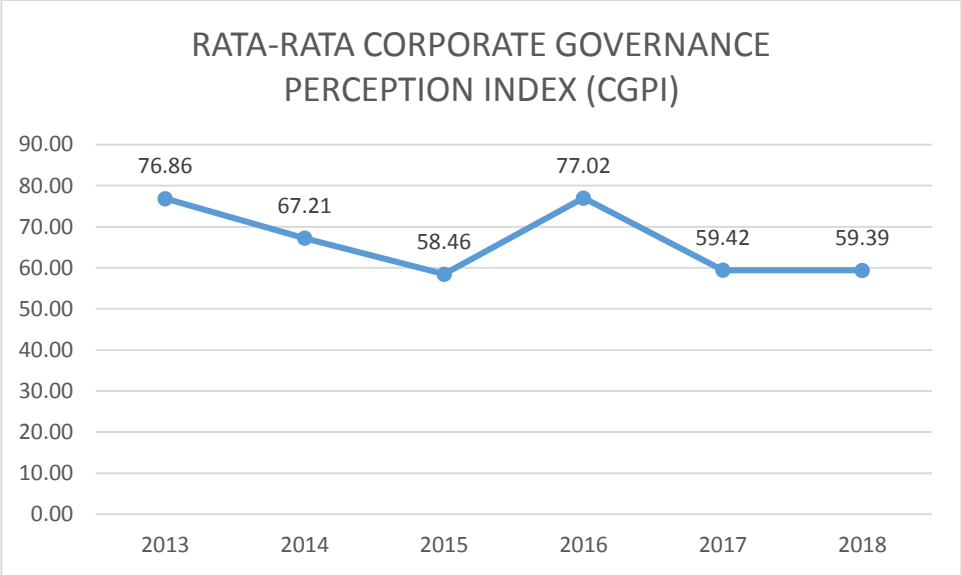

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa PBV mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan selisih 0.03. Walaupun selisih yang sedikit, namun hal tersebut tentunya sangat mengkhawatirkan. Karena dengan turunnya skor CGPI kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan akan semakin menurun. Karena perbankan dianggap belum dapat menerapkan *good corporate governance* dengan baik.

Faktor kedua yang memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang (Fahmi, 2013). Ukuran hutang yang disajikan pada neraca menunjukkan jumlah modal pinjaman yang digunakan oleh perbankan. Modal hutang ini terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, tetapi karena pada dasarnya hutang jangka panjang jauh lebih besar daripada hutang jangka pendek, sehingga para analisis keuangan umumnya lebih tertuju pada hutang ini (Syamsuddin, 2011). Semakin tinggi struktur modal maka mempersulit perbankan dalam membayar kewajibannya. Ini juga mengindikasikan bahwa perbankan banyak dibiayai oleh hutang. Tingkat risiko perbankan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan menggunakan modal sendiri juga masih sering digunakan dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi.

Kinerja struktur modal yang tinggi juga dapat membuat investor enggan berinvestasi. Karena sebagian besar pendapatan dibayarkan hanya untuk memenuhi hutang perbankan maka keuntungan investor berkurang. Sehingga pada akhirnya akan membuat harga saham perusahaan menurun. Pada kondisi tersebut struktur modal yang tinggi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti setiap peningkatan tingkat struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan.

Pengukuran struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio leverage atau rasio solvabilitas. Rasio-rasio leverage yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Long Term Debt to Equity Ratio* (LtDER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Number of Times Interest is Earned* (TIE). Syamsuddin (2011:71) menyebutkan bahwa LtDER menghitung rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri. DER menghitung perbandingan antara dana utang jangka panjang dengan modal sendiri Kasmir (2014:159), sedangkan TIE menunjukkan sejauh mana kemampuan laba yang dicapai perbankan dalam membayar biaya bunga perusahaan.

Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dipilih sebagai variabel independen dikarenakan dapat menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang. DER dipilih sebagai variabel independen karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dalam bentuk hutang dan dana pihak ketiga menggunakan modal perusahaan.

Dapat dilihat pada tabel 1.4 gambaran rata-rata struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2013-2018:

Tabel 1.4
Rata-Rata Debt to Equity Ratio (DER) pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

NO	KODE	DER					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BBNI	7.11	5.59	5.26	5.52	5.79	6.08
2	BBRI	6.89	7.21	6.76	5.84	5.73	5.92
3	BMRI	7.26	6.65	6.16	5.38	5.22	5.09
4	BBCA	6.76	6.06	5.60	4.97	4.68	4.53
5	BBTN	10.35	10.80	11.40	10.20	10.34	10.39
6	NISP	6.23	5.92	6.34	6.08	6.06	6.11
7	BNLI	10.74	9.84	8.71	7.58	5.90	6.14
8	BNGA	7.45	7.20	7.33	5.95	6.21	7.80
9	BJBR	9.56	9.02	9.81	9.00	8.60	8.43
RATA – RATA		8.04	7.59	7.49	6.72	6.50	6.72
TERTINGGI		10.74	10.80	11.40	10.20	10.34	10.39
TERENDAH		6.23	5.59	5.26	4.97	4.68	4.53
PERKEMBANGAN %			-0.06	-0.01	-0.10	-0.03	0.03

Sumber : www.web.idx.id (Data Diolah)

Tabel 1.4 menampilkan data *Debt to Equity Ratio* (DER) pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan mengikuti pemeringkatan CGPI pada tahun 2013-2018. Data yang disajikan dalam tabel 1.4 untuk pergerakan nilai terlihat bahwa terjadi kenaikan pada nilai rata-rata DER pada tahun 2018. Adapun pergerakan rata-rata struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan mengikuti pemeringkatan CGPI tergambar pada gambar 1.3 sebagai berikut:

Gambar 1.3
Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan mengikuti pemeringkatan CGPI periode 2013-2018

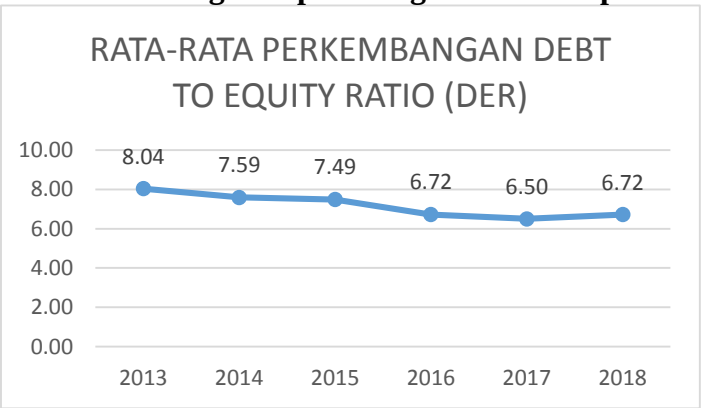

Sumber: www.web.idx.id (Data Diolah)

Dapat dilihat dari gambar 1.3 yang menunjukkan walaupun pada tahun 2014 sampai 2017 terjadi penurunan nilai DER, namun terjadi kenaikan pada tahun 2018 sebesar 6,72, yang sebelumnya sebesar 6,50 ditahun 2017. Hal tersebut menunjukkan tingkat pinjaman perusahaan yang semakin besar, yang berarti risiko keuangan semakin besar pula.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, bahwa dapat dikatakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memengaruhi *Price to Book Value* (PBV). Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi risiko yang didapatkan, dan nilai PBV akan semakin rendah sehingga nilai perusahaan pun akan semakin rendah. Sebaliknya jika nilai DER menurun maka tingkat risiko akan semakin berkurang, dan nilai PBV akan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan pun akan semakin meningkat dan tentunya dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewi dkk (2014) mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukan struktur modal berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang telah dilakukan oleh Velnampy dan Niresh (2012) membuktikan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan signifikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Harefa (2015) dan Siahaan (2013) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian skripsi mengenai fenomena penurunan nilai perusahaan pada tahun 2018 dengan judul **"Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018"**

1.2 Identifikasi Masalah

Nilai perusahaan sangat berpengaruh dalam perbankan, oleh karena itu perbankan harus cermat dalam memutuskan nilai perusahaan. Nilai jual perbankan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Perusahaan dalam memutuskan nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya *good corporate governance* dan struktur modal.

Good corporate governance yang turun menyebabkan nilai perusahaan turun, ini mengindikasi bahwa perusahaan tidak dapat menerapkan *good corporate governance* dengan baik, sehingga dapat mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Penurunan nilai perusahaan terjadi ada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Selama periode 2013-2018 terjadi fluktuasi cenderung menurun pada sub sektor perbankan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

Sedangkan struktur modal yang di representasikan dengan penggunaan hutang akan memengaruhi nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan menimbulkan dua persepsi nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan semakin meningkat atau semakin menurun. Pada sub sektor perbankan periode 2013-2018 terjadi fluktuasi cenderung meningkat. Dan pada tahun 2018 terjadi kenaikan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan, peneliti membatasi ruang lingkupnya dengan fokus pada *good corporate governance* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran mengenai *Good Corporate Governance* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2018?
2. Bagaimana gambaran mengenai struktur modal pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2018?

3. Bagaimana gambaran mengenai nilai perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh dari *Good Corporate Governance* dan Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2018?

1.4 Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran mengenai *Good Corporate Governance* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2018.
2. Memberikan gambaran mengenai struktur modal pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2018.
3. Memberikan gambaran mengenai nilai persahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2018.
4. Mengetahui pengaruh dari *Good Corporate Governance* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai *good corporate governance*, struktur modal, dan nilai perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Bagi Penulis

  Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam ilmu manajemen keuangan, terutama mengenai *good corporate governance*, struktur modal, dan nilai perusahaan.

- Bagi Perusahaan

  Memberikan informasi tambahan bagi perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh *good corporate governance*

dan struktur modal terhadap nilai perusahaan agar perusahaan dapat dijaga kestabilannya agar tetap sehat dan lebih berkontribusi pada perekonomian negara.

- Bagi Investor

  Memberikan informasi mengenai perbankan yang bersangkutan, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dana pada perbankan yang bersangkutan.

- Bagi Peneliti Selanjutnya

  Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wacana tentang *good corporate governance*, struktur modal, dan nilai perusahaan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.